



Peran Mahasiswa KKN dalam Edukasi Bahaya Rokok dan Narkoba Studi Kasus: SDN 005 Teluk Sebong, Desa Pengudang

Ade Farma Puspita Sari^{1*}, Andrani Hanifashahira², Asriadi Chaniago³,
Bella Yulis Setiawati⁴, Delima Pakpahan⁵, Helen Oktaviani Lamunde⁶,
Muhammad Noval⁷, Oktia Ramadani⁸, Tiara Utari⁹, Yhoga Dewa Nata¹⁰

^{1,4,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

^{5,7,10} Fakultas Teknik dan Teknologi Kemaritiman, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Received: 28 April 2026

Revised: 1 Mei 2026

Accepted: 4 Mei 2026

This community service program outlines the role of Raja Ali Haji Maritime University students participating in the Real Work Lecture (KKN) program in educating elementary school students about the dangers of smoking and drugs. The activity was carried out at SDN 005 Teluk Sebong, Pengudang Village, Bintan Regency, targeting 35 fifth and sixth grade students. This program was initiated based on alarming field findings, where several students admitted to having tried smoking, influenced by their surroundings and the misperception that smoking is a symbol of "coolness" or maturity. Using a qualitative approach through observation, interviews, intervention, and documentation, the student team delivered educational material interactively using lectures, discussions, and educational videos that were interesting and easy for children to understand. As a result, there was a significant increase in students' understanding of the serious health risks associated with smoking and drugs. Students also showed positive attitude changes, with many of them committing to stay away from both substances and even willing to become little ambassadors for a healthy lifestyle. This program successfully built synergy between students, schools, and the community, proving the real contribution of KKN students in early prevention efforts to create a healthier and higher quality young generation.

Keywords: *community service program students, dangers of smoking, drug education, elementary school, community service*

(*) Corresponding Author: 2204020057@student.umrah.ac.id

How to Cite: Farma Puspita Sari, A., Hanifashahira, A., Chaniago, A., Yulis Setiawati, B., Pakpahan, D., Oktaviani Lamunde, H., Noval, M., Ramadani, O., Utari, T., & Dewa Nata, Y. (2026). Peran Mahasiswa KKN dalam Edukasi Bahaya Rokok dan Narkoba Studi Kasus: SDN 005 Teluk Sebong, Desa Pengudang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 254-265. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12953>

PENDAHULUAN

Desa Pengudang adalah salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Secara geografis, desa ini berada di ujung utara Pulau Bintan dan dikenal sebagai salah satu desa wisata yang mengandalkan potensi alam berupa pantai, hutan bakau, serta ekosistem laut yang kaya. Desa Pengudang juga dikenal dengan ekowisatanya,

terutama terkait konservasi padang lamun, terumbu karang, dan hutan mangrove yang berfungsi menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir. Kehidupan masyarakat di desa ini banyak bergantung pada sektor kelautan, pariwisata, dan sebagian kecil perdagangan lokal. Meskipun lokasinya termasuk wilayah kepulauan yang relatif jauh dari pusat kota, Desa Pengudang memiliki potensi sosial yang besar dan sedang berkembang melalui keterlibatan pemerintah serta komunitas pendidikan, termasuk mahasiswa yang melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Sebagai salah satu bagian dari agenda KKN Reguler Kelompok 31 Universitas Maritim Raja Ali Haji, mahasiswa ditempatkan di Desa Pengudang dengan membawa tema besar sinergi masyarakat kepulauan. Tema ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk tidak hanya berkontribusi dalam aspek pengembangan wisata atau ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan edukatif. Salah satu program kerja unggulan yang dijalankan adalah sosialisasi bahaya rokok dan narkoba yang dilaksanakan di SDN 005 Telok Sebung, dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6. Pemilihan program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rawan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, terutama pada kebiasaan-kebiasaan negatif yang dapat merusak masa depan mereka.

Fenomena perilaku merokok di usia dini menjadi masalah serius yang perlu ditangani segera. Rokok bukan hanya sekadar benda yang dibakar dan dihisap, tetapi di dalamnya terdapat ribuan zat kimia berbahaya. Nikotin sebagai zat adiktif utama menimbulkan ketergantungan, sementara zat lain seperti tar, karbon monoksida, dan formaldehida menjadi penyebab utama berbagai penyakit mematikan, mulai dari gangguan pernapasan, kanker paru-paru, hingga penyakit jantung. Pada anak-anak, bahaya rokok jauh lebih besar karena organ tubuh mereka belum berkembang sempurna. Anak yang mulai merokok sejak usia sekolah dasar akan lebih cepat mengalami ketergantungan sehingga potensi berhenti merokok di kemudian hari menjadi semakin kecil. Selain itu, kebiasaan merokok di usia muda terbukti menurunkan kemampuan konsentrasi, menghambat prestasi akademik, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi ketika mereka dewasa kelak.

Sementara itu, narkoba merupakan ancaman lain yang dampaknya bahkan lebih parah. Narkoba atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, gangguan mental, serta menjerumuskan seseorang pada perilaku kriminal. Anak usia sekolah dasar mungkin belum banyak yang terpapar narkoba secara langsung, tetapi mengenalkan bahaya narkoba sejak dini adalah langkah preventif yang sangat penting. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan kepribadian dan rasa ingin tahu yang tinggi. Jika tidak diberi pemahaman yang cukup, mereka akan mudah terjerumus pada perilaku mencoba-coba hal yang salah ketika memasuki usia remaja.

Program sosialisasi bahaya rokok dan narkoba yang dilakukan mahasiswa KKN bertujuan untuk memberikan pemahaman sederhana namun menyeluruh tentang dampak buruk kedua hal tersebut. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar,

dilengkapi dengan contoh nyata, gambar, hingga permainan edukatif. Harapannya, anak-anak tidak hanya mengerti secara teori tetapi juga mampu menanamkan kesadaran dalam diri mereka bahwa rokok dan narkoba bukanlah sesuatu yang patut dicoba, melainkan sesuatu yang harus di jauhi sejak dini.

Dalam pelaksanaan program di SDN 005 Telok Sebong, ditemukan fakta lapangan yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa siswa kelas 5 dan 6 telah mengaku pernah mencoba merokok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak lagi hanya terjadi di kalangan remaja atau dewasa, tetapi sudah masuk ke tingkat anak-anak usia 10–12 tahun.¹ Faktor penyebab utama yang ditemukan di lapangan antara lain: pengaruh lingkungan sekitar, rasa penasaran, serta anggapan bahwa merokok adalah perilaku keren atau tanda kedewasaan. Lingkungan sekitar siswa yang didominasi oleh orang dewasa yang merokok membuat perilaku tersebut terlihat wajar. Anak-anak yang setiap hari melihat orang tua, saudara, atau tetangga merokok, secara tidak sadar akan menganggap hal tersebut sebagai kebiasaan yang normal dan patut dicoba.

Selain faktor lingkungan, rasa penasaran juga menjadi alasan kuat mengapa siswa mulai mencoba rokok. Pada usia ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru yang mereka lihat. Mereka cenderung ingin meniru perilaku orang dewasa tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Di sisi lain, ada juga pengaruh sosial berupa anggapan bahwa merokok adalah simbol kedewasaan atau hal yang membuat mereka terlihat lebih keren di hadapan teman sebaya. Dalam wawancara singkat, beberapa siswa bahkan menyebutkan bahwa mereka merasa bangga ketika mampu merokok di depan teman-teman mereka. Fakta ini jelas menunjukkan bahwa perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar bukan hanya sekadar masalah kesehatan, tetapi juga masalah persepsi sosial yang sudah melekat dalam lingkungan mereka.

Temuan di lapangan ini menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program sosialisasi. Mahasiswa KKN berupaya membalik persepsi anak-anak bahwa merokok bukanlah hal yang keren, melainkan kebiasaan berbahaya yang dapat merusak masa depan mereka. Dalam materi yang disampaikan, dijelaskan bagaimana rokok dapat merusak paru-paru, menyebabkan nafas sesak, hingga berujung pada penyakit kronis. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada bahaya narkoba, meskipun mereka belum banyak mengenalnya secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar sejak dini mereka sudah memiliki bekal pengetahuan untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba ketika suatu saat mereka dihadapkan pada situasi yang rawan.

Edukasi tentang rokok dan narkoba pada siswa sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam pencegahan jangka panjang. Anak-anak yang telah diberikan pemahaman sejak dini diharapkan mampu menjadi agen kecil yang menularkan pesan positif kepada teman sebaya maupun lingkungan keluarga mereka. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter sehat di masyarakat Desa Pengudang secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini berlandaskan pada temuan yang diperoleh dari pengamatan selama KKN di Desa Pengudang, kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan yang berlangsung dari 1 Agustus sampai 31 Agustus 2025, dengan tujuan dari

program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai bahaya rokok dan narkoba kepada anak-anak.

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok 31 KKN dari Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berpartisipasi dalam sosialisasi PEDULI (Perangi DUnia LIndungi Diri) Dari rokok dan juga narkoba kepada anak-anak di SDN 005 di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, intervensi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Tahap pertama dalam melaksanakan penelitian atau kegiatan pengabdian adalah melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan di lapangan. Observasi menjadi fundamental bagi para peneliti karena dari proses ini bisa diperoleh informasi awal tentang situasi, perilaku, serta elemen-elemen yang mempengaruhi masalah yang sedang diteliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah analisis yang teliti. Observasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan memeriksa keadaan, objek, atau peristiwa yang sedang diteliti. Temuan dari pengamatan dicatat secara mendetail mengenai rincian objek yang diamati. Hasil dari pengamatan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Dengan kata lain, pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena yang ada berdasarkan informasi dan ide yang telah diketahui sebelumnya, untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna melanjutkan sebuah penelitian.(Pratiwi et all, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, kami mendapati bahwa banyak siswa masih memiliki rasa ingin tahu yang kuat, tetapi belum sepenuhnya menyadari efek negatif dari rokok dan narkoba. Keadaan ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Tahapan observasi dalam penelitian ini kami lakukan dengan metode yang terencana, dimulai dengan menetapkan tujuan pengamatan, yaitu untuk memahami kondisi awal siswa SDN 005 Teluk Sebong terkait pemahaman mereka mengenai bahaya rokok dan narkoba. Kami kemudian menentukan subjek yang akan diamati, yaitu siswa dan guru, serta objek yang diperhatikan meliputi kegiatan belajar, interaksi di kelas, dan respons siswa terhadap masalah kesehatan. Hasil dari observasi ini kemudian kami gunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi berupa kegiatan penyuluhan, media edukasi, dan metode penyampaian yang efektif agar pesan mengenai bahaya rokok dan narkoba dapat disampaikan dengan baik kepada siswa sekolah dasar.

2. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya yang kami ambil adalah melakukan wawancara dengan pihak sekolah, terutama dengan guru dan staf, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail tentang kondisi siswa serta hambatan yang dihadapi dalam menjelaskan bahaya merokok dan narkoba. Dari wawancara ini, kami mengumpulkan informasi tentang

pengalaman guru dalam mendukung siswa, tingkat pemahaman awal siswa mengenai masalah kesehatan, serta metode yang telah diterapkan oleh sekolah, sehingga data tersebut bisa menjadi dasar tambahan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif.

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara umum, wawancara dapat dipahami sebagai sebuah peristiwa atau proses komunikasi yang terjadi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui interaksi langsung. Teknik wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk penelitian melalui dialog langsung antara pewawancara dan responden, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Proses wawancara ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, sehingga menghasilkan data informatif yang autentik.

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi komunikasi yang diadakan oleh minimal dua orang, yang berlangsung atas dasar kesediaan serta dalam suasana alami, di mana arah percakapan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan dengan menjunjung tinggi kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman. Dari definisi ini, terdapat beberapa poin penting saat melaksanakan wawancara dalam penelitian kualitatif: Pertama, interaksi-komunikasi menunjukkan adanya pertukaran informasi yang saling menguntungkan antara peneliti dan subjek penelitian, keduanya dapat bertanya dan menjawab serta saling berbagi pengalaman hidup. Dalam hal ini, posisi peneliti dan subjek penelitian adalah setara.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami laksanakan, kami menemukan bahwa ada sejumlah siswa yang sudah mencoba merokok meskipun mereka masih bersekolah di tingkat dasar. Penemuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial, termasuk teman-teman dan faktor di luar sekolah, memainkan peran yang signifikan dalam perilaku siswa. Ini semakin menekankan perlunya dilaksanakan program pendidikan serta intervensi sejak usia dini agar siswa dapat memahami bahaya merokok dan mampu menangkis pengaruh negatif dari sekitarnya.

3. Intervensi

Setelah mengumpulkan berbagai informasi melalui observasi dan wawancara, kami melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis intervensi yang sesuai bagi siswa sekolah dasar. Intervensi adalah kegiatan yang dirancang untuk merangsang kemampuan dasar anak, dilakukan pada anak-anak yang mengalami keterlambatan atau yang memiliki faktor risiko, dengan tujuan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Hal ini diharapkan agar masalah yang ada tidak semakin parah atau hambatan yang dialami tidak berdampak buruk pada perkembangan selanjutnya. Sebagai contoh, jika seorang anak berusia 1 tahun belum bisa duduk, anak tersebut memerlukan intervensi agar perkembangan motorik kasarnya tidak semakin tertunda. Dengan demikian, intervensi dan stimulasi bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan, meskipun sasaran atau subjeknya (anak tersebut) berbeda (Wandira et al, 2023).

Dari analisis yang dilakukan, kami menemukan bahwa media pendidikan yang menarik dan mudah dimengerti akan lebih efektif dalam menyampaikan

informasi tentang bahaya merokok. Oleh karena itu, kami mengembangkan intervensi dengan membuat video pendidikan yang disesuaikan dengan pemahaman siswa. Video ini dibuat menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi menarik, serta menunjukkan contoh nyata tentang dampak buruk rokok terhadap kesehatan dan masa depan anak-anak. Tujuan dari pembuatan video ini adalah agar pesan lebih mudah diterima, menarik minat siswa, dan membangun kesadaran sejak dini untuk menjauhi rokok.

4. Dokumentasi

Untuk meningkatkan keakuratan dan ketepatan analisis terhadap intervensi yang telah kami lakukan, langkah selanjutnya yang kami laksanakan adalah pengumpulan dokumentasi. Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Kata dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang tertulis, sedangkan metode dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mencari data historis. Dokumen yang berkaitan dengan individu atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial sangat bernilai untuk penelitian kualitatif. Data yang termuat dalam dokumen seperti ini dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi mengenai masa lalu.

Dalam penelitian pengabdian yang kami laksanakan di SDN 005 Teluk Sebong, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencatat seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari observasi, wawancara, hingga pelaksanaan intervensi yang berbentuk edukasi mengenai bahaya rokok. Dokumen yang kami kumpulkan mencakup foto-foto kegiatan, rekaman video saat materi disampaikan, serta salinan dari media edukasi yang dipergunakan. Semua data ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan aktivitas, tetapi juga sebagai sumber informasi tambahan yang memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, proses penelitian dapat menjadi lebih transparan, lebih mudah ditelusuri, dan lebih mampu memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan, berikut adalah beberapa tahapan dan langkah langkah dalam menjalankan kegiatan ini :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 31 Desa Pengudang

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini Mahasiswa KUKERTA melakukan observasi lapangan dan berkoordinasi dengan Sekretaris Desa, dan Kepala Desa di kantor Desa Pengudang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Perencanaan Kegiatan Bersama Sekretaris Desa Dan Penanggung Jawab Kepala Desa di Kantor Desa Pengudang

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan program kerja KUKERTA sosialisasi PEDULI (Perangi Dunia Lindungi Diri) dari Rokok Dan Narkoba dimulai dari pembagian tugas, pembuatan materi sosialisasi hingga pembuatan video edukasi.



Gambar 3. Persiapan kegiatan Program Kerja Sosialisasi PEDULI (Perangi Dunia Lindungi Diri) dari Rokok dan Narkoba.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, materi yang disampaikan langsung oleh Mahasiswa KUKERTA tentang dampak rokok dan narkoba baik terhadap kesehatan fisik maupun konsekuensi hukum karena peredaran gelap narkoba tidak lagi hanya ada di daerah perkotaan saja, akan tetapi sudah masuk ke dalam pelosok-pelosok desa. Masalah ini menjadi perhatian global, karena terjadinya tren peningkatan jumlah pengguna dan korban narkoba serta rokok semakin lama semakin meningkat. Banyak negara telah sepakat untuk melakukan berbagai strategi untuk memberantas narkoba. Salah satu hasil dari program ini adalah Meningkatnya wawasan dan pemahaman siswa/i mengenai bahaya atau risiko dari penggunaan narkoba dan rokok. Hal ini membuat siswa/i menjadi menjauhi narkoba dan rokok.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PEDULI (Perangi Dunia Lindungi Diri) dari Rokok dan Narkoba

Uraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Jika hasil pengabdian itu harus dapat diukur, jelaskan alat ukur yang dipakai (baik secara deskriptif maupun kualitatif). Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dari sisi perubahan sikap, sosial budaya dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 31 UMRAH di SDN 005 Teluk Sebong, Desa Pengudang pada tanggal 11 Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Kegiatan ini

berfokus pada edukasi mengenai bahaya rokok dan narkoba kepada siswa kelas 5 dan 6, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berlangsung secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, serta penyampaian materi dengan media edukatif yang sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dampak negatif dari rokok dan narkoba terhadap kesehatan serta masa depan mereka. Mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Dengan pendekatan edukatif yang sederhana dan menyenangkan, siswa dapat lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan mereka terkait rokok dan narkoba, bahkan sebagian besar menyatakan komitmen untuk menjauhi kedua hal tersebut. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa karena dinilai mampu menambah pengetahuan, meningkatkan kesadaran, serta menanamkan nilai penting tentang hidup sehat sejak usia dini. Diharapkan, melalui kegiatan ini siswa dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya dengan menyebarkan pemahaman tentang bahaya rokok dan narkoba kepada teman sebaya maupun keluarga. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini membuktikan bahwa peran mahasiswa KKN sangat penting dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam membangun generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Untuk mengukur sejauh mana tujuan dari kegiatan edukasi ini berhasil dicapai, ditetapkan sejumlah indikator pencapaian yang komprehensif dan terukur. Pertama, peningkatan pengetahuan siswa menjadi fokus utama, yang diukur melalui perbandingan tingkat pemahaman mereka mengenai bahaya rokok dan narkoba sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Perubahan ini tidak hanya dilihat dari segi kuantitas informasi yang dikuasai, tetapi juga dari kedalaman pemahaman serta kesadaran akan dampak negatif kedua zat tersebut terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kedua, perubahan sikap siswa terhadap rokok dan narkoba turut dievaluasi secara sistematis melalui instrumen kuesioner yang dirancang untuk menangkap pergeseran persepsi, nilai, dan kecenderungan perilaku mereka. Ketiga, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan edukasi menjadi tolok ukur penting lainnya, karena keterlibatan aktif mencerminkan minat, motivasi, dan kesiapan mereka untuk menyerap materi serta berkomitmen terhadap gaya hidup sehat. Terakhir, keberhasilan program ini juga dinilai dari seberapa besar keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, yang diukur melalui tingkat kehadiran dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosialisasi.⁴ Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya memperkuat dampak edukasi di lingkungan sekolah, tetapi juga menciptakan ekosistem pendukung yang konsisten di rumah dan lingkungan sekitar, sehingga memperkuat keberlanjutan pesan-pesan pencegahan yang disampaikan. Dengan demikian, keempat indikator ini saling melengkapi dan menjadi dasar evaluasi holistik terhadap efektivitas dan dampak jangka panjang dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan.

Untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan edukasi ini, ditetapkan sejumlah tolok ukur yang bersifat objektif, terukur, dan dapat diverifikasi. Pertama, digunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada siswa baik sebelum maupun sesudah kegiatan berlangsung. Kuesioner ini berfungsi ganda:

tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok dan narkoba, tetapi juga menangkap perubahan sikap atau persepsi mereka terhadap kedua zat tersebut, sehingga memungkinkan analisis komparatif yang akurat atas dampak edukasi yang diberikan. Kedua, dokumentasi berupa foto dan video dijadikan bukti autentik dan visual atas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dokumentasi ini tidak hanya berperan sebagai arsip, tetapi juga sebagai alat akuntabilitas yang menunjukkan bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan sesuai rencana, serta mencerminkan tingkat antusiasme peserta dan suasana interaksi selama kegiatan berlangsung. Ketiga, laporan kegiatan yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan tabel dan grafik, menjadi sarana utama untuk menyajikan data hasil evaluasi secara jelas dan mudah dipahami. Tabel dan grafik tersebut menggambarkan tren perubahan pengetahuan dan sikap siswa secara kuantitatif, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas program dan merencanakan tindak lanjut yang lebih tepat sasaran. Dengan menggabungkan ketiga tolak ukur ini, evaluasi keberhasilan kegiatan menjadi lebih komprehensif, transparan, dan berbasis bukti nyata.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka sosialisasi di SDN 005 Teluk Sebong memiliki sejumlah keunggulan maupun kelemahan dalam hal luaran atau hasil yang dihasilkan, serta menghadapi tantangan tertentu dalam pelaksanaannya, namun tetap membuka peluang besar untuk pengembangan di masa mendatang. Dari sisi keunggulan, materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan riil masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan penyalahgunaan rokok dan narkoba yang kian mengkhawatirkan di kalangan usia muda. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan, tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga orang tua berhasil menciptakan sinergi dan meningkatkan kesadaran kolektif, sehingga dampak edukasi tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga merambah ke lingkungan keluarga

Namun, kegiatan ini juga tidak luput dari sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi alat bantu maupun bahan edukasi yang tersedia, sehingga potensi optimalisasi proses pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, masih ditemukan adanya resistensi sosial, di mana sebagian siswa atau orang tua memiliki pandangan yang berbeda — bahkan cenderung meremehkan — terhadap bahaya rokok dan narkoba, yang tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mengubah persepsi dan perilaku.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tingkat kesulitan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala signifikan, karena materi yang kompleks dan sensitif seperti bahaya narkoba memerlukan pendalaman dan pendekatan bertahap, namun harus disampaikan dalam durasi yang relatif singkat. Kedua, variasi tingkat pemahaman peserta — yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup yang beragam — menyulitkan penyampaian materi secara seragam, sehingga memerlukan strategi diferensiasi agar semua peserta dapat menyerap informasi secara maksimal.

Meskipun demikian, kegiatan ini membuka berbagai peluang pengembangan yang sangat menjanjikan ke depan. Pertama, penting untuk merancang program edukasi yang bersifat berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai bagian dari kurikulum atau agenda rutin sekolah dan masyarakat. Kedua, perlu dibangun kerja sama yang lebih erat

dengan instansi terkait, seperti dinas kesehatan, BNN, atau lembaga pendidikan, guna memperkaya materi, metode, dan sumber daya yang digunakan. Ketiga, pemanfaatan media digital dan platform sosial dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan audiens, meningkatkan frekuensi interaksi, serta mempertahankan dampak edukasi secara jangka panjang melalui konten-konten yang menarik dan mudah diakses.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di SDN 005 Teluk Sebong telah memberikan kontribusi positif yang nyata dalam upaya meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat, khususnya siswa dan orang tua mengenai bahaya rokok dan narkoba. Dengan fondasi yang telah dibangun, serta potensi pengembangan yang masih terbuka lebar, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk berevolusi menjadi program pencegahan yang lebih masif, sistematis, dan berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Reguler Kelompok 31 Universitas Maritim Raja Ali Haji di Desa Pengudang berhasil memberikan dampak positif, khususnya melalui program sosialisasi bahaya rokok dan narkoba di SDN 005 Teluk Sebong. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan siswa kelas 5 dan 6 mengenai dampak buruk rokok serta narkoba, yang disampaikan melalui metode interaktif, permainan edukatif, dan visual sederhana sehingga mudah dipahami anak-anak. Siswa mulai menyadari bahwa merokok bukanlah tindakan perilaku yang keren, melainkan sebuah kebiasaan berbahaya yang dapat merusak kesehatan dan masa depan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu dan membangun kesadaran di kalangan anak-anak untuk saling mengingatkan agar menjauhi rokok dan narkoba, sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan perilaku negatif sejak dini.

Namun demikian, kegiatan ini juga mengalami beberapa hambatan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah pernah mencoba merokok, yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar mereka. Persepsi sosial yang masih menganggap merokok sebagai simbol kedewasaan atau perilaku keren menjadi tantangan besar, sementara keterbatasan waktu mahasiswa KKN membuat sosialisasi tidak bisa dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan turut menjadi kendala, karena pesan yang diberikan di sekolah tidak sepenuhnya diterapkan di lingkungan rumah.

Untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa mendatang, perlu adanya tindak lanjut dari pihak sekolah dengan menyisipkan edukasi bahaya rokok dan narkoba dalam kegiatan rutin seperti upacara, bimbingan konseling, maupun ekstrakurikuler. Keterlibatan guru, tokoh masyarakat, dan orang tua juga penting agar sosialisasi tidak berhenti pada anak-anak, melainkan berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Upaya ini dapat diperkuat dengan membentuk duta kecil anti-rokok dan narkoba di kalangan siswa, menambah media edukasi berupa poster, video, atau komik, serta mengadakan kampanye lingkungan sekolah bebas asap rokok. Selain itu, kerja sama dengan puskesmas, BNN, atau lembaga

kesehatan setempat sangat dianjurkan agar edukasi yang diberikan lebih luas dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran anak-anak akan terus terjaga dan Desa Pengudang dapat membangun generasi muda yang sehat serta bebas dari pengaruh rokok maupun narkoba.

REFERENSI

- Dinta Indu Makarimu Yahya, Sahira Ristania Jahra, Siti Rukmiyati, B. (2024). *EDUKASI MENGENAI BAHAYA MEROKOK TERHADAP KESEHATAN PADA REMAJA RT 01 RW 04 JOMBANG KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022*. 6.
- Dwina Putri, M Zacky Fadillah, Yulia Safitri, Vonja Ade, Z. U., & Zulfa Aulia Rahmi, A. (2024). *Sosialisasi Bahaya Rokok dan Narkoba oleh Kelompok KKN Universitas Negeri Padang di MTs Jorong XX Nagari Labuah, Kecamatan Lima Kaum, Provinsi Sumatera Barat*. 1, 13.
- Fithria Fithria1, Muhammad Adlim, Syarifah Rauzatul Jannah, T. T. (2021). *Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: a qualitative study*. 8. https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-020-10090-z?utm_
- Fitria Anggraheni Subagio, Farsya Khairani Adi Ramadhan, K. A., & Nurdiani , Ahmad Sulaiman , Rachell Aurell Azzaria Iliyini, R. S. (2024). *PROGRAM PENYULUHAN BAHAYA NARKOTIKA*.
- Gisely Vionalita, Z. I. (2025). *COMPARATIVE STUDY: HEALTH RISK BEHAVIOUR IN URBAN AND RURAL INDONESIAN ADOLESCENTS*. 20. https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/49706?utm_
- Silmy Kaaffah, R. P. A. A. P. (n.d.). *The Relationship Between Smoking Habits and CO Levels of Adolescents in Middle Schools in Cinere District, Depok City, West Java, 2023*. 12, 2024. https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/58692?utm_
- Trimarizki, D. (2023). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM*. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1779>
- Wahyuni, Ai Teti, Doni Ilyas, Syaripah Aliyah, A. F. R. A. A. F. (2024). *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Pembentukan Satgas Desa Cintaratu dan Edukasi Melalui Buku Saku*. 1, 9.
- Widiya Lestari, N. K. N. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/siswi SMA Labschool Untad Palu*. https://lib.fkik.untad.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3168&keywords
=